

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal merupakan instrumen keuangan yang berfungsi untuk memobilisasi dana dari masyarakat (investor) ke sektor produktif (perusahaan). Tujuan utama perusahaan berdiri adalah meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham. Bila harga saham meningkat berarti nilai perusahaan meningkat dan kesejahteraan pemilik meningkat. Hal ini sesuai pernyataan Salvatore (2005) dalam Randa dan Solon (2012) bahwa tujuan utama perusahaan yang telah *go public* adalah meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham guna mempengaruhi nilai perusahaan.

Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Tuntutan jaman yang kini lebih dikendalikan oleh teknologi dan pengetahuan, menyebabkan keberhasilan perusahaan tidak lagi dinilai dari kemampuan menjual produk, namun lebih ditentukan kemampuan memproduksi dan menyediakan produk/ jasa yang dapat dijual (Mulyadi, 2008). Hal ini secara tidak langsung memaksa perusahaan mengubah strategi bisnisnya dengan berdasarkan pengetahuan (*knowledge based business*). Salah satu pendekatan yang digunakan dalam penilaian dan pengukuran aset tidak berwujud adalah melalui *Intellectual Capital* dengan tujuan utama memperoleh keunggulan bersaing (Guthrie, 2000 dalam Sutedjo dan Safrina, 2014).

Bagi perusahaan modal intelektual mampu menciptakan *value added* demi tercapai keunggulan kompetitif bagi perusahaan melalui inovasi yang dikembangkan dari modal intelektual (Artinah dan Muslih, 2011). Untuk itulah *intellectual capital* dianggap penting untuk diungkap dan diperbincangkan, karena mengandung *intangible asset* yang digunakan menentukan nilai perusahaan. Selain itu pengungkapan *intellectual capital* juga dianggap perlu oleh manajemen perusahaan untuk memenuhi kebutuhan pengguna informasi, sehingga asimetri informasi antara keduanya dapat diminimalisir.

Begitu halnya dengan perusahaan manufaktur bahwa pengungkapan modal intelektual merupakan salah satu cara perusahaan yang diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan (Utomo dan Chariri, 2015). Perusahaan dapat bersaing apabila menggunakan keunggulan kompetitif yang diperoleh melalui inovasi kreatif yang dihasilkan oleh modal intelektual perusahaan. Modal intelektual merupakan asset yang menjadi asset yang sangat bernilai dalam dunia bisnis. Fenomena menunjukkan bahwa selama ini masih perusahaan yang lebih mementingkan modal yang berwujud yang berasal dari harta kekayaan para pemilik perusahaan daripada mementingkan modal intelektual yang berasal dari kemampuan para karyawannya dalam meningkatkan nilai perusahaan. Hal tersebut karena pengungkapan modal intelektual merupakan hal baru yang belum banyak diterapkan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia. Dampak dengan kurangnya pemanfaatan dalam pengungkapan modal intelektual mempengaruhi nilai perusahaan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada hasil trial terhadap nilai perusahaan berikut ini:

Tabel 1.1
Nilai Perusahaan Manufaktur pada 20 Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Nilai Perusahaan (PBV) (X)			
		2011	2012	2013	2014
1	PT. Tunas Baru Lampung Tbk	1.81	1.38	1.29	1.64
2	PT. Gudang Garam Tbk	4.86	4.07	2.75	3.51
3	PT. Colorpak Indonesia Tbk	2.67	2.09	0.79	0.91
4	PT. Barito Pasific Tbk	0.56	0.35	0.31	0.23
5	PT. Eterindo Wahanatama Tbk	1.11	0.69	0.79	0.83
6	PT. Lautan Luas Tbk	0.65	0.51	0.4	1.8
7	PT. Intanwijaya Internasional Tbk	0.34	0.38	0.34	0.31
8	PT. Berlina Tbk	0.96	1.6	1.03	1.33
9	PT. Langgeng Makmur Industries Tbk	0.51	0.63	0.55	0.44
10	PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk	0.48	0.34	0.28	0.13
11	PT. Betonjaya Manunggal Tbk	0.65	1.11	0.71	0.66
12	PT. Jaya Pari Steel Tbk	0.22	0.14	0.11	0.1
13	PT. Lionmesh Prima Tbk	0.84	1.03	0.7	0.53
14	PT. Intikeramik Alamasri Industri Tbk	0.39	0.45	0.54	0.52
15	PT. Sumi Indo Kabel Tbk	0.46	0.79	0.38	0.4
16	PT. Indo Kordsa Tbk	3.64	0.82	0.63	1.3
17	PT. Intraco Penta Tbk	2.37	1.94	1.82	0.66
18	PT. Nipress Tbk	0.48	0.41	0.99	1.23
19	PT. Prima Alloy Steel Tbk	0.32	0.53	0.32	0.21
20	PT. Pyridam Farma Tbk	1.14	1.08	0.84	0.75

Sumber : Indonesian Capital Market Directory, 2016

Berdasarkan nilai perusahaan yang diproksi melalui nilai *Price Book Value* menunjukkan bahwa selama periode 2011 hingga 2014, nilai PBV pada masing-masing perusahaan kurang mengalami perkembangan yang signifikan, seperti terjadinya penurunan dan kenaikan yang kurang stabil. Dengan terjadinya nilai tersebut membuktikan bahwa dalam tingginya persaingan perusahaan manufaktur, perusahaan kurang mampu memanfaatkan dengan baik melalui inovasi-inovasi kreatif yang dihasilkan oleh modal intelektual perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Banyak faktor yang menjadi penyebab menurunnya nilai

perusahaan, diantaranya karena faktor modal intelektual, jenis industry, leverage dan ukuran perusahaan.

Nugroho (2012) berpendapat bahwa untuk dapat mengelola sebuah ancaman maupun ditemukannya peluang dalam kelangsungan hidup suatu perusahaan perlu adanya pengetahuan, informasi maupun kekayaan intelektual, sehingga dapat berdampak pada daya tahan dan keunggulan bersaing di era globalisasi itulah yang disebut modal intelektual ataupun (*intellectual capital*). Memanfaatkan modal intelektual perusahaan berpotensi mendapat profit tinggi, sehingga tingkat pembelian saham perusahaan akan meningkat (Nilamsari dan Supatmi, 2015). Untuk itulah peranan modal intelektual sangat diperlukan bagi sebagian perusahaan agar mempunyai keunggulan dalam bersaing. Hasil penelitian Randa dan Solon (2012), Jacub (2012) dan Sunarsih dan Mendra (2014) menunjukkan bahwa modal intelektual mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian Yuniasih, dkk (2012) menunjukkan bahwa modal intelektual tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil temuan Kuryanto dan Safruddin (2008) serta Sianipar (2009) juga menunjukkan bahwa modal intelektual tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Berbagai karakteristik perusahaan, seperti jenis industry, *leverage* dan ukuran perusahaan dapat mempengaruhi meningkatkan relevansi laporan keuangan tahunan dengan dilakukannya pengungkapan modal intelektual oleh perusahaan (Utomo dan Chariri, 2015).

Sektor industri juga mempunyai pengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Informasi akuntansi lebih banyak disiapkan dan digunakan oleh sektor

manufaktur maupun sektor non manufaktur. Dengan semakin meningkatnya sektor usaha perusahaan, maka tentu dapat menjamin perusahaan tersebut dalam menyiapkan dan menggunakan informasi akuntansi. Teori sinyal menggambarkan adanya asosiasi yang diberikan perusahaan, dimana diberikannya sinyal positif yang baik kepada *stakeholder* akan mempengaruhi pada nilai perusahaan yang digambarkan dari tingginya pengungkapan modal intelektual dari dampak tingginya jenis industri dengan modal intelektual (Utomo dan Chariri, 2015). Hasil penelitian Utomo dan Chariri (2015) menunjukkan bahwa jenis industri mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual, sedangkan penelitian Nugroho (2012) menunjukkan bahwa jenis industri tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual dan nilai perusahaan

Rasio *leverage* merupakan perbandingan antara dana yang berasal dari pemilik dan dana yang berasal dari kreditur (utang). Semakin tinggi rasio ini berarti sebagian besar aset didanai dari utang. Jensen and Meckling (1976) berpendapat apabila perusahaan cenderung melakukan pengungkapan informasi lebih banyak akibat dari tingginya *leverage* perusahaan. *Leverage* perusahaan yang cenderung tinggi untuk dapat dipastikannya bahwa perusahaan tidak melakukan pelanggaran perjanjian hutang maka kreditur akan menaruh perhatian khusus pada perusahaan tersebut. Pengungkapan yang cenderung lebih luas termasuk pengungkapan modal intelektual dapat mengurangi asimetri informasi antara manajer dengan kreditur sehingga dapat menurunkan nilai perusahaan. Hasil penelitian Utomo dan Chariri (2015) menunjukkan bahwa *leverage* tidak

berpengaruh negatif terhadap pengungkapan intelektual dan nilai perusahaan. Sedangkan pada penelitian Nugroho (2012) *leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan modal intelektual dan nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya asset yang dimiliki oleh perusahaan (Sienly and Bram, 2008). Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan gambaran sebuah ukuran besar kecilnya perusahaan yang nampak dalam nilai total aktiva perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan menunjukkan semakin besar pula penilaian *stakeholder* pada perusahaan, sehingga informasi yang diberikan lebih dapat memahami kondisi perusahaan dan memberikan pemahaman mengenai strategi dalam menggunakan sumber modal intelektualnya. Dengan semakin besar ukuran perusahaan, maka ada kecenderungan lebih banyak investor yang menaruh perhatian pada perusahaan tersebut karena mengurangi informasi asimetri sehingga mampu menciptakan *value added* yang lebih tinggi. Dengan baiknya nilai perusahaan maka perusahaan akan dipandang baik oleh para calon investor, demikian pula sebaliknya. Hasil penelitian Utomo dan Chariri (2015) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual, sedangkan pada penelitian Nugroho (2012) dan Yuniasih, dkk (2012) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual dan nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas menunjukkan bahwa terjadi kontradiksi antara peneliti satu dengan lainnya. Untuk itu dalam penelitian ini

akan menguji kembali dengan mengacu pada penelitian terdahulu yang hasilnya masih inkonsisten. Penelitian ini replikasi pada penelitian Utomo dan Chariri (2015). Hal yang membedakan dengan penelitian terdahulu terletak pada alat analisis yang digunakan, dimana pada penelitian terdahulu menggunakan alat analisis regresi linier berganda sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan alat *path analysis* dan menggunakan variabel intervening.

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang telah dikemukakan di atas menarik untuk dilakukan penelitian ulang dengan judul “PENGARUH JENIS INDUSTRI, LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN MODAL INTELEKTUAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING“

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diketahui bahwa masalah yang dihadapi oleh perusahaan manufaktur adalah kurang mampu memanfaatkan dengan baik melalui inovasi-inovasi kreatif yang dihasilkan oleh modal intelektual perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan, terbukti dengan menurunnya nilai perusahaan. Hal tersebut juga didukung dengan kontradiksinya hasil penelitian.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dapat dirumuskan yaitu bagaimana upaya yang dilakukan perusahaan agar nilai perusahaan dapat meningkat. Dengan permasalahan tersebut, maka pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh jenis industri terhadap modal intelektual pada perusahaan manufaktur?

2. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap modal intelektual pada perusahaan manufaktur?
3. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap modal intelektual pada perusahaan manufaktur?
4. Bagaimana pengaruh jenis industri terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur?
5. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur?
6. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur?
7. Bagaimana pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka dalam penelitian ini adalah bertujuan untuk menganalisa dan menguji secara empiris :

1. Pengaruh jenis industri terhadap modal intelektual pada perusahaan manufaktur
2. Pengaruh *leverage* terhadap modal intelektual pada perusahaan manufaktur
3. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap modal intelektual pada perusahaan manufaktur
4. Pengaruh jenis industri terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur
5. Pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur

6. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur
7. Pengaruh Modal intelektual terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat tercapai dalam penelitian ini adalah antara lain sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai wacana dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang akuntansi keuangan serta sebagai bahan penunjang untuk penelitian selanjutnya

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Perusahaan

Penelitian ini kiranya dapat digunakan sebagai wacana bagi perusahaan untuk pengambilan keputusan terutama dalam mempertimbangkan *intellectual capital* yang dimilikinya dalam meningkatkan nilai perusahaan.

2) Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang *intellectual capital*.

3) Bagi Pihak Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang laporan keuangan yang dapat dijadikan acuan dalam pembuatan keputusan untuk berinvestasi.